

# Penyuluhan dan Pelatihan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit Toksoplasmosis Pada Karyawan Rumah Potong Hewan (RPH) ZBeef di Kota Bandar Lampung

Betta Kurniawan, Jhons Fatriyadi Suwandi, Hanna Mutiara, Susianti, Sutyarso

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

## Abstrak

**Tujuan:** Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pemilik dan pekerja Rumah Potong Hewan (RPH) tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit toksoplasmosis serta melakukan pencegahan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). **Metode:** Penyuluhan tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit toksoplasmosis, serta pelatihan penggunaan APD. **Hasil:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 34 orang peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit toksoplasmosis. **Saran:** Kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan perilaku pekerja peternakan ayam semakin meningkat serta perlu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mencegah transmisi penyakit toksoplasmosis di antara pekerja.

**Kata kunci :** rumah potong hewan, alat pelindung diri, toksoplasmosis

**Korespondensi:** Dr. dr. Betta Kurniawan, M.Kes | Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung | Email: betta.kurniawan@fk.unila.ac.id

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, prevalensi toksoplasmosis pada hewan ternak diperkirakan sebesar 8,8% pada sapi, 51% pada kambing, dan 45% pada domba (Retmanasari, Widartono, Wijayanti, et al., 2017) sedangkan pada hewan ternak di Bandar Lampung yaitu sebesar 92,63% pada hewan ternak sapi, 60% pada kambing, 94,3% pada ayam bukan ras dan sebesar 37,10% pada ayam ras (Insan, 2017; Riyanda, 2017; Wulandari, 2017).

Tingginya seroprevalensi toksoplasmosis pada hewan ternak sapi diduga menyebabkan manusia dengan jenis pekerjaan yang kontak langsung dengan daging hewan ternak tersebut berisiko tinggi terinfeksi *Toxoplasma gondii* termasuk salah satunya adalah pekerja Rumah Potong Hewan (RPH). Wiyarno (2013) melaporkan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan infeksi toksoplasmosis pada pekerja RPH kambing dengan bukan pekerja RPH kambing berdasarkan titer IgG positif yaitu sebesar 40% pekerja RPH kambing dan sebesar 22,5% pada yang bukan pekerja RPH kambing. Pemeriksaan toksoplasmosis berdasarkan titer IgG pada pekerja RPH kambing yang mempunyai lama bekerja kurang dari 5 tahun

didapatkan proporsi sebesar 66,7%, lama bekerja 5-10 tahun 73,7%, dan lama bekerja lebih dari 10 tahun 69,6%. Tingkat pengetahuan dan sikap pekerja terhadap toksoplasmosis juga memiliki peran pada kejadian toksoplasmosis (Wiyarno, 2013).

Pengamatan terhadap penyebaran toksoplasma pada pekerja di rumah pemotongan hewan dapat dilakukan dengan melihat tingkat pengetahuan dan sikap pekerja terhadap toksoplasmosis. Tingkat pengetahuan dapat terlihat dari seberapa jauh pekerja tersebut tahu tentang toksoplasmosis seperti dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi toksoplasma, penyebab, cara penularan, serta cara pencegahan. Sedangkan sikap terhadap toksoplasmosis dapat terlihat dari mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan daging mentah, menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika bekerja, serta memeriksakan diri terkait toksoplasmosis ke RS/klinik.

Rumah Potong Hewan Zbeef merupakan rumah potong hewan yang didirikan oleh Tampan Sujarwadi pada tahun 2008. Zbeef sendiri berasal dari Zaki Beef yang berasal dari putra pertamanya. Perusahaan ini memiliki luas lahan seluas 3

hektar yang hingga kini telah memperkerjakan 80-an karyawan.

Perusahaan ini memotong kurang lebihnya 600 ekor sapi jenis BX Australia, Limosin, dan beberapa sapi lokal. RPH Zbeef telah memenuhi pasokan daging hampir di seluruh pasar tradisional, seperti Bandar Lampung, Pringsewu, dan Tanggamus. Beberapa jenis potongan daging tertentu juga dikirim ke Jakarta, Tangerang, Bogor, dan Bekasi. Selain di pasar tradisional, RPH Zbeef juga memenuhi kebutuhan di beberapa hotel, restaurant, dan jasa boga yang ada di Bandar Lampung.

Pada penelitian Wulandari (2017), menunjukkan bahwa sebesar 92,65% ternak sapi di Bandar Lampung terinfeksi *Toxoplasma gondii*. Dilihat dari penelitian tersebut, maka dapat diduga bahwa karyawan di Rumah Potongan Hewan (RPH) sapi/kerbau Kota Bandar Lampung memiliki risiko tinggi terinfeksi *Toxoplasma gondii*. Dengan mempertimbangkan tingginya risiko penularan toksoplasmosis yang tinggi pada pekerja RPH, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan yang tepat melalui serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang toksoplasmosis serta melakukan pelatihan penggunaan APD pada pemilik dan pekerja rumah potong hewan.

## METODE

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah pemilik dan pekerja RPH Zbeef yang berjumlah sekitar 80 orang. Kegiatan ini

bekerja sama dengan pihak RPH Zbeef sebagai penyedia tempat dan peserta sedangkan sarana, alat peraga, kuisioner dan materi penyuluhan dipersiapkan oleh tim pelaksana kegiatan.

Metode dan Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu :

- a. Penyuluhan tentang bahaya, cara penularan, cara pengobatan dan pencegahan penyakit toksoplasmosis
- b. Kegiatan Promosi Kesehatan berupa Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) seperti simulasi cuci tangan dan penggunaan APD yang benar ketika bekerja untuk mencegah transmisi penyakit toksoplasmosis

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan sebelum, selama dan sesudah kegiatan. Evaluasi pada saat sebelum kegiatan adalah dengan meminta peserta mengisi kuisioner untuk mengukur komponen tingkat pengetahuan dan sikap khalayak sasaran. Evaluasi pada saat selama kegiatan Evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kehadiran, perhatian, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta selama penyuluhan dan demonstrasi untuk melihat antusiasme peserta dalam kegiatan ini. Evaluasi kegiatan skrining status kesehatan dengan cara membuat ceklist status kesehatan dan kasus temuan positif



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan diikuti oleh sekitar 30 orang peserta pemilik dan juga karyawan PT ZBeef. Kegiatan ini berupa ceramah dan tanya jawab oleh peserta dan nara sumber. Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan kami memberikan pula lembaran kuisisioner pre test kepada peserta, berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus. Evaluasi proses juga kami lakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.

Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi.

Setelah kegiatan penyuluhan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor nilai pre test dibandingkan dengan skor nilai post test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80 % peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil. Setelah dilakukan seminar dan tanya jawab, kuisisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit malaria. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisisioner yaitu sebanyak 16 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 28 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Selesai sesi penyuluhan tentang malaria diteruskan dengan pemberian materi protokol kesehatan pencegahan penyakit Covid19 yang diikuti simulasi/demo penggunaan alat

pelindung diri (APD) yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan perilaku pekerja RBH ZBeef menjadi baik. Selain itu perlu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mencegah transmisi penyakit toksoplasmosis di antara pekerja..

## KESIMPULAN

Pemeriksaan kesehatan dasar diikuti oleh 30 orang peserta. Secara kualitatif, dapat dinilai bahwa tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta pemeriksaan adalah baik, karena sesuai dengan usia mereka

## SARAN

1. Perlu diadakan kegiatan serupa berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat
2. Perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar pada anak-anak secara berkala, agar kondisi kesehatan mereka terjaga sebagai prasyarat pertumbuhan dan perkembangan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin PD & Mukono J. 2015. Gambaran keterpaparan terhadap kucing dengan kejadian toksoplasmosis pada pemelihara dan bukan pemelihara kucing di kecamatan Mulyorejo, Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 8(1): 103–117.
2. CDC. 2017. Toxoplasmosis. DPDx-laboratory identification of parasitic diseases of public health concern. Diakses pada 25 Februari 2021. Tersedia di: <https://www.cdc.gov/dpdx/toxoplasmosis/index.html>
3. Daryanto D. 2020. Perbandingan seroprevalensi *Toxoplasma gondii* pada ayam di peternakan tradisional dan peternakan modern di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung. 2019. Buku saku

- peternakan dan kesehatan hewan 2019. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
5. Dwinata IM, Ida BMO, Nyoman AS, Damriyasa. 2012. Seroprevalensi dan isolasi *Toxoplasma gondii* pada ayam kampung di Bali. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. 13(4): 340-244.
  6. Galvan MD, Troyo R, Roman S, Sanchez CC dan Redondo RB. 2012. A Systematic Review and Meta-analysis of *Toxoplasma gondii* Infection among The Mexican Population. *Parasites & Vectors*. 5(271): 1-12.
  7. Hanafiah M. 2010. Studi infeksi toksoplasmosis pada manusia dan hubungannya dengan hewan di Banda Aceh. Banda Aceh. Hlm. 87-92.
  8. Hokelek M, Bronze MS. 2017. Toxoplasmosis. [Online article] [diunduh 25 Februari 2021]. Tersedia dari: <https://emedicine.medscape.com/article/229969>.
  9. Hopper AT, Brockman A, Wise A, Gould J, Barks J, Radke JB, et al. 2019. Discovery of selective *Toxoplasma gondii* dihydrofolate reductase inhibitors for the treatment of toxoplasmosis. *Journal of Medicinal Chemistry*. 62(3): 1562-1576.
  10. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2012. Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis Edisi 2: Toksoplasmosis. Jakarta: IDAI.
  11. Insan, ANM. 2017. Perbandingan Seroprevalensi *Toxoplasma gondii* pada Ayam Bukan Ras dan Ayam Ras di Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung: FK Unila.
  12. Nasronudin. 2017. Penyakit infeksi di Indonesia dan solusi kini dan mendatang. Surabaya: Airlangga University Press.
  13. Nopitasari R & Keman S. 2014. Insiden IgM dan prevalensi IgG anti-toxoplasma positif pada pekerja rumah potong hewan Kedurus Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 7(2): 98-106.
  14. Retmanasari A, Widartono BS, Wijayanti MA, dan Artama WT. 2017. Prevalence and Risk Factors for Toxoplasmosis in Middle Java, Indonesia. *EcoHealth*. 14(1): 162-170.
  15. Riyanda, APP. 2017. Seroprevalensi *Toxoplasma gondii* pada Hewan Ternak Kambing di Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung: FK Unila.
  16. Tuda J, Adiani S, Ichikawa-Seki M, Umeda K and Nishikawa Y. 2017. Seroprevalence of *Toxoplasma gondii* in humans and pigs in North Sulawesi, Indonesia. *Parasitol Int*. 66(5):615-618.
  17. Wulandari R. 2017. Seroprevalensi *Toxoplasma gondii* pada Hewan Ternak Sapi di Bandar Lampung. Bandar Lampung: FK Unila.
  18. Wiyarno Y. 2013. Infeksi Toxoplasma pada Penjual Daging Kambing di Pasar Tradisional Surabaya. *Embrio, Jurnal Kebidanan*. 2(1): 18-26.
  19. Yuliawati I dan Nasronudin. 2015. Pathogenesis, diagnostic and management of toxoplasmosis. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*. 5(4): 100-106.